ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA DI DESA KASERALAU KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG

ANALYSIS OF THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES IN DEVELOPING VILLAGE POTENTIAL IN THE VILLAGE KASERALAU BATULAPPA DISTRICT PINRANG DISTRICT

Mutmainnah, Yusran Bachtiar, Arham (Center, Bold, Font Arial 10)
E-mail: mutmainnahinna03@gmail.com
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai Lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, redukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu dilihat dari kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sudah jelas bahwa BUMDes Cahaya yang berada di Desa Kaseralau berperan dalam pengembangan potensi desa walaupun dilihat dari potensi desa yang belum dapat terealisasikan dengan baik.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa; Peran; Potensi Desa

Abstract

This research aims to determine the role of village-owned enterprises in developing village potential in Kaseralau Village, Batulappa District, Pinrang Regency. Village-Owned Enterprises (BUMDes) are village business institutions managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy and are formed based on the needs and potential of the village. BUMDes is a pillar of economic activity in the village that functions as a social and commercial institution. institution). The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are that looking at the activities of Village-Owned Enterprises (BUMDes), it is clear that BUMDes Cahaya in Kaseralau Village plays a role in developing village potential, even though it is seen from the village potential which has not been properly realized.

Keywords: Village Owned Enterprises; Role; Village Potential

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan. Oleh karena itu titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Arti penting pembangunan pedesaan adalah bahwa dengan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan. Pada kenyataannya pembangunan

pedesaan masih kurang sehingga masih banyak pedesaan yang tertinggal.

Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 yang mengatur Tentang Pendirian BUM Desa/BUM Desa bersama, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Organisasi dan Pegawai, Rencana Program Kerja, Kepemilikan, Modal, Aset dan Pinjaman, Unit Usaha, Pengadaan Barang/Jasa; Kemudahan Perpajakan dan Retribusi, Kerja Sama. Pertanggungjawaban, Pembagian Hasil Usaha, Kerugian, Penghentian Kegiatan Usaha serta Pembinaan dan Pengembangan BUM Desa/BUM Desa bersama.

Dengan mengacu pada Undang-Undang tersebut, maka dengan adanya kepemimpinan daerah yang efektif maka peraturan daerah juga akan baik, seperti yang telah dijadikan pedoman oleh Pemerintah Desa Kaseralau yaitu pada Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang menjadi acuan dalam pembentukan badan usaha milik desa yang ada di Kaseralau. Sehingga, keberadaan desa baik sebagai lembaga pemerintahan maupun sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum adat menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan dan keamanan yang stabil dan dinamis.

Desa Kaseralau merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Masyarakat yang ada di Desa Kaseralau memiliki beragam budaya serta begitu pula dengan mata pencahariannya, masyarakat yang ada disana mayoritas berpekerjaan sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, pedagang, pertanian dan lain-lain. Desa Kaseralau juga berencana membangun kembali desa wisata yang akan dikelola bersama Badan usaha Milik Desa yang dapat membantu meningkatkan pendapatan desa.

METODE PENELITIAN (Center, bold, arial 10)

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Cahaya Kaseralau di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini dari saat observasi lapangan, penyusunan rancangan penilitian dan analisis data hasil penelitian sekitar 1 sampai 2 bulan, mulai dari bulan Juli sampai bulan Agustus.

C. Informan

Adapun informan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang
2. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)
3. Sekretaris Desa
4. Masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diperoleh berdasarkan sumbernya yang digolongkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh sacara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain, misalnya dokumen yang dapat

dipertanggung jawabkan. Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan beberapa data yang dilakukan oleh peneliti ada 3 jenis yaitu:

1. Observasi, yaitu tata cara pada tahapan pengumpulan data yang dilakukan dengan tahapan melakukan pengamatan secara langsung dan berkala terhadap obyek yang digunakan sebagai media penelitian.
2. Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan dilakukan secara langsung berhadapan narasumber dengan menyodorkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teori serta metode sesuai tema pembahasan.
3. Dokumentasi, yaitu cara yang di tempuh untuk mendapatkan hasil data oleh peneliti dalam mengumpulkan data berupa data-data yang disimpan dan di arsipkan ke dalam bahan yang berbentuk dan terbagi ke dalam beberapa jenis. Contohnya seperti catatan harian, foto dan jurnal kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun prosedur pengembangan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berukut:

1. Pengumpulan Data
   Pengumpulan data adalaha langkah awal dalam penelitian.Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.
2. Redukasi Data
   Miles dan Hubermen dalam Sugiyono mengatakan bahwa redukasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Merudukasi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. Penyajian Data
   Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti hasil wawancara dan hasil bacaan. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun data penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.
4. Penarikan Kesimpulan
   Pengumpulan data pada tahap awal (studi Pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Informan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tergolong di dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang data-data atau informasi yang terjadi di lapangan, mulai dari observasi, wawancara yang kemudian akan disimpulkan ke dalam laporan penelitian yang dibuat.

Karena data ini menggunakan data kualitatif, maka pengambilan data ini dilakukan dengan cara wawancara kepada informan yang telah ditentukan oleh penulis. Berikut rincian mengenai identitas responden:

a. Jenis Kelamin

Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 5 informan yang dimana memiliki jenis kelamin yang berbeda-beda yaitu ada laki-laki danada perempuan. Adapun jumlah informan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Total
1	Laki-Laki	3 orang
2	Perempuan	2 Orang
Jumlah		5 Orang

Sumber : Data diolah 2023

Dilihat dari Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah informan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang dan jumlah informan berjenis kelamin perempuan berjumlah 2 orang.Sehingga dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah informan laki-laki dan perempuan tidak seimbang.

b. Usia Informan

Untuk usia informan dalam penelitian ini berkisar antara usia 20-50 Tahun ke atas dengan usia dari jumlah informan. Berikut kualifikasi usia informan yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Usia Informan

No	Usia Informan	Total
1	20-30	2 orang
2	31-40	1 orang
3	41-50	2 orang

Sumber : Data diolah 2023

Dilihat dari Tabel 5.2 menunjukkan bahwa perbandingan usia informan bervariasi, informan yang berusia 20-30 berjumlah 2 orang, informan yang berusia 31-40 berjumlah 1 orang, dan informan yang berusia 41-50 berjumlah 2 orang. Sehingga dari table di atas dapat diketahui bahwa dari 5 orang responden memiliki usia yang bervariasi.

c. Profesi atau Pekerjaan

Selanjutnya mengenai pekerjaan informan yang dimana diketahui bahwa jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang dan mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Berikut pengelompokan profesi atau pekerjaan dari informan:

Tabel 5.3 Profesi atau Pekerjaan Informan

No	Profesi atau Pekerjaan	Total
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Pengurus BUMDes	1 Orang
3	Wiraswasta	2 Orang
4	Sekretaris Desa	1 Orang
Jumlah		5 Orang

Sumber : Data diolah 2023

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa profesi atau pekerjaan dari setiap informan itu berdeda-beda. 1 orang yang berpofesi

sebagai kepala desa, 1 orang yang berprofesi sebagai pengurus BUM Desa, 2 orang yang berprofesi sebagai wiraswasta dan yang terakhir dari sekretaris desa 1 orang.

d. Pendidikan Terakhir

Adapun klasifikasi pendidikan terakhir dari informan sebagai berikut:

Tabel 5.4 Pendidikan Terakhir Informan

No	Jenjang Pendidikan	Total
1	SLTA	3 Orang
2	STRATA I	2 Orang

Sumber : Data diolah 2023

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir informan sudah diklasifikasikan yaitu SLTA sebanyak 3 orang dan STRATA I sebanyak 2 orang.

B. Pembahasan

1. Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Memanfaatkan Potensi Desa Di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Dalam upaya melakukan pengembangan setiap usaha untuk memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Desa Kaseralau merupakan daerah yang cukup jauh dari perkotaan sehingga upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun masyarakat di Desa Kaseralau merupakan suatu tantangan tersendiri bagi wilayah tersebut, akan tetapi dengan adanya sumber daya manusia yang baik Alhamdulillah Desa Kaseralau yang dulunya merupakan Desa yang tertinggal sekarang menjadi desa yang berkembang.

Peran BUM Desa dalam memanfaatkan potensi desa yaitu pembangunan dan pengembangan potensi desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejateraan masyarakat ekonomi dan sosial, berperan aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat serta membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat setempat.

Banyak sekali potensi yang terdapat Di Kabupaten Pinrang, khususnya di Desa Kaseralau yang dianggap sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat adalah petani. Jagung merupakan sumber potensi yang ada di Desa kaseralau yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang ada disana apabila dimanfaatkan secara intensif. Dulunya, petani jagung hanya menjual hasil produksinya setelah paska panen kepada pedangan dari luar desa saja akan tetapi sekarang pemerintah desa khususnya pengurus BUM Desa juga ikut dalam memanfaatkan potensi yang ada di Desa Kaseralau yaitu menyediakan sarana produksi pertanian (SAPRODI) seperti racun, pupuk dan benih jagung dimana proses pinjam meminjam terjadi yang dapat bernilai ekonomi dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Limbah kulit jagung juga dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk sehingga dapat menambah nilai dari limbah kulit jagung tersebut. Potensi limbah kulit jagung biasaya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan bahan baku pengganti plastik. Akan tetapi, limbah kulit jagung juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan tangan yang juga dapat meningkatkan dan menambah Pendapatan Asli Desa (PAD).

Kemiri juga merupakan hasil perkebunan yang terdapat di Desa Kaseralau, tumbuhan kemiri dimana bijinya dapat dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Selain itu, cangkang kemiri juga dapat difungsikan sebagai pengganti arang, biasanya kemiri dijual langsung kepada pengepul. Limbah

cangkang kemiri biasanya juga dapat dibuat kerajinan tangan yang dapat menambah nilai jual.

2. **Analisis Usaha Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Potensi Desa Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang**

   Di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes Cahaya Kaseralau dijelaskan bahwa BUMDes Cahaya dapat memiliki beberapa unit usaha sesuai dengan Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh desa Kaseralau diantaranya:

   a. Unit Usaha Simpan Pinjam
   b. Membuka Lapangan Pekerjaan
   c. Bisnis Penyewaan
   d. Bimbingan dan Konsultasi
   e. Penyediaan Sarana Produksi Pertanian (SAPRODI)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yaing dilakukan diatas. Skripsi ini membahas tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dari permasalahan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dan analisis usaha BUM Desa dalam peningkatan potensi desa yaitu pembangunan dan pengembangan potensi desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi dan sosial, berperan aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat serta membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan. Meskipun peran BUM Desa hanya dirasakan sebagian masyarakat namun BUM Desa Cahaya Kaseralau sudah berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kaseralau melalui potensi desa yang ada.

B. Saran

1. Untuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Cahaya Kaseralau diharapkan kepada pengurusnya untuk memaksimalkan kinerja unit usaha dan kinerja sumber daya manusia agar peran BUM Desa dapat meningkatkan. Bumdes juga perlu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan potensi-potensi yang ada di Desa Kaseralau.
2. Untuk Peneliti
   a. Untuk peneliti selanjutnya agar menambah informan dalam penelitian selanjutnya.
   b. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi peneliti.
   c. Data yang digunakan hendaknya bisa diperbaiki.
   d. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya meneliti potensi Non-Fisik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Afremia NIM, E. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (Studi Kasus Pada BUMDES Makmur Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar) o Oleh*.

Agusliansyah, K. (2016). *PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA JEMPARING KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER*. *4*(4), 1785–1796.

DWI SUSILOWATI. (2020). *ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)*.

Harianti. (2019). *PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BATETANGNGA KAB. POLMAN (Tinjauan Ekonomi Islam)*.

Islam, E., Kasus, S., Blimbing, D., Boja, K., & Kendal, K. (n.d.).*PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF*.

Kirowati, D., & Setia, L. D. (2018). *PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI BUMDES DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Kasus :Desa Temboro Kecamatan Karas*

Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, *2*(1). https://doi.org/10.32486/aksi.v2i1.213

Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Bharanomics*, *1*(1), 9–16. https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.12

Luh, N., Sri, P., & Pradnyani, P. (2019). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TIBUBENENG KUTA UTARA. In *Jurnal Riset Akuntansi JUARA* (Vol. 9, Issue 2).

Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo.(2020). KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DESA (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang).*Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *1*(6).

Samadi.(n.d.).*PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PADA BUMDes DESA PEKAN TEBIH KECAMATAN KEPENUHAN HULU KABUPATEN ROKAN HULU)*.

Soleh, A. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA*.

Widyaiswara pada Kantor Diklat Kabupaten Banyumas, Mp. (n.d.).*PENGEMBANGAN POTENSI DESA*.

Zulkarnain Ridlwan. (2013). *Payung Hukum Pembentukan BUMDes*.

Zamzami, F., Wulandari, R., Natasari, D., & Huda, I. (2023). *Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa: Sesuai PP No. 11 Tahun 2021*. UGM PRESS.